

Keberadaan Objek Wisata Sungai Gelombang Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Deva*, Hendro Ekwarso, Taryono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: UMKM, Pengunjung, Pengelola, Kampar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi UMKM Sungai Gelombang, aktivitas pengunjung dan peran keberadaan objek wisata Sungai Gelombang dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang berupa kuesioner dengan sampel yang meliputi, pengunjung sebanyak 100 responden, pelaku UMKM sebanyak 55 responden, dan pengelola objek wisata dengan 1 responden. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan laporan tahunan yang diterbitkan pemerintah setempat, BPS, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pengembangan UMKM Sungai Gelombang tergolong kategori cukup baik yaitu sebesar 50,39% menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Sungai Gelombang memberikan dampak terhadap perkembangan UMKM. Aktivitas pengunjung tergolong kategori baik sebesar 72,36% menunjukkan bahwa pengunjung memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan UMKM di objek wisata Sungai Gelombang. Peran pengelola objek wisata Sungai Gelombang meningkatkan pendapatan UMKM Sungai Gelombang dan menjadi pendorong perkembangan UMKM sebagai bentuk gambaran tujuan dari mengelola objek wisata dengan menjalankan seluruh potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta fasilitas sehingga mencapai tujuan yang lebih baik.

Keywords

Keywords: MSMEs, Visitors, Manager, Kampar

Abstract

This study aims to determine the condition of Sungai Gelombang MSMEs, visitor activities and the role of the existence of Sungai Gelombang tourist attraction in the development of MSMEs in Salo District, Kampar Regency. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data in the form of questionnaires with samples including, visitors as many as 100 respondents, MSME actors as many as 55 respondents, and tourist attraction managers with 1 respondent. Secondary data is obtained from documentation and annual reports published by the local government, BPS, and institutions related to this research. Data analysis in this research is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the condition of the development of Sungai Gelombang MSMEs is classified as a fairly good category, namely 50.39%, indicating that the existence of the Sungai Gelombang tourist attraction has an impact on the development of MSMEs. Visitor activities are classified as a good category at 72.36%, indicating that visitors contribute to the sustainability of MSMEs in the Wave River tourist attraction. The role of the management of the Sungai Gelombang tourist attraction increases the income of Sungai Gelombang MSMEs and drives the development of MSMEs as a form of illustration of the objectives of managing tourist attractions by carrying out all existing potential such as human resources, facilities and infrastructure, and facilities so as to achieve better goals.

*Corresponding Author: Deva, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia;
Email: deva1186@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i2.844>

History Artikel:

Received: 28 April 2025 | Accepted: 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pariwisata telah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan Indonesia. Karena pariwisata merupakan kegiatan industri jasa yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara, terutama bagi masyarakat lokal yang berperan dalam peningkatan ekonomi (Cavenes dan Mashur, 2024). Situasi ini dilihat dari adanya permintaan pengunjung yang mengunjungi suatu objek wisata. Kedatangan pengunjung ke lokasi wisata dapat menciptakan peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha, sehingga masyarakat lokal mendapatkan pendapatan dari pekerjaan tersebut (Mukaffi dan Haryanto, 2022).

Kehadiran UMKM sangat erat kaitannya dengan objek-objek wisata di suatu daerah. Ketika pariwisata dikembangkan, pelaku UMKM akan hadir di destinasi wisata tersebut untuk berusaha melayani para pengunjung. Hubungan antara UMKM, pariwisata, dan pengunjung saling berhubungan terhadap perekonomian di Kecamatan Salo. Keterkaitan antara UMKM dan pariwisata saling mempengaruhi dimana ketika suatu objek wisata ramai dikunjungi berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan UMKM dan meningkatkan perekonomian. Hal tersebut dipengaruhi oleh hubungan antara pengunjung terhadap objek wisata yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung terhadap suatu objek wisata (Nasrullah *et al.*, 2023). Potensi ini menjadikan pariwisata sebagai pendorong utama dalam pengembangan UMKM.

Keragaman jenis pariwisata yang ada di provinsi Riau memberikan banyak pilihan bagi masyarakat, salah satu objek wisata yang sering menjadi pilihan masyarakat ialah objek wisata alam yang menjadi daya tarik khusus bagi banyak masyarakat (Haryati *et al.*, 2021). Keuntungan faktor geografis Kabupaten Kampar memberikan keuntungan bagi pariwisata yang ada. Terdapat banyak objek wisata alam yang ada di Kabupaten Kampar. Salah satunya ialah objek wisata Sungai Gelombang yang terletak di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo.

Objek wisata Sungai Gelombang merupakan aliran dari anak sungai Kampar yang memiliki keunikan berupa riakan atau gelombang air yang terbentuk akibat aliran deras diatas sungai yang berstruktur batu batuan dan dangkal. Bebatuan ini menyebabkan aliran air sungai membentuk gelombang dari satu sisi ke sisi lainnya. Keunikan aliran sungai yang dihasilkan membuat masyarakat setempat mulai menyebutnya dengan nama Sungai Gelombang (Al Fiqri *et al.*, 2023). Selain kondisi objek wisata Sungai Gelombang yang menarik minat masyarakat, faktor fasilitas seperti balai-balai yang ada di tepian Sungai Gelombang digunakan untuk

sarana dan prasarana yang memadai sehingga meningkatkan jumlah pengunjung karena memberikan kenyamanan dan kelengkapan yang mendukung (Dewi *et al.*, 2024).

Jumlah pengunjung menjadi salah satu indikator paling penting untuk menilai keberhasilan suatu objek wisata. Peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan dalam suatu objek wisata merupakan hal yang sering terjadi dan menjadi perhatian penting (Putra dan Dewi, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah pengunjung objek wisata pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Pengunjung Objek Wisata Sungai Gelombang Tahun 2019-2023 di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2019	8.700
2.	2020	34.800
3.	2021	64.800
4.	2022	49.920
5.	2023	35.760

Sumber : Dinas Pariwisata Kampar dan Pengelola Sungai Gelombang, 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengunjung objek wisata Sungai Gelombang dari tahun 2019 hingga 2023. Terdapat fluktuasi dalam jumlah pengunjung selama periode tersebut. Pada tahun 2019 merupakan awal dari dibukanya objek wisata Sungai Gelombang dimana terdapat 8.700 pengunjung. Ditahun 2020 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 34.800 pengunjung dan puncaknya pada tahun 2021 terus meningkat sebanyak 64.800 pengunjung. Namun terjadi penurunan di tahun 2022 sebanyak 49.920 pengunjung dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 35.760 pengunjung.

Jumlah pengunjung berperan penting dalam perkembangan ekonomi lokal seperti UMKM di sekitar objek wisata sungai gelombang. UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Perkembangan UMKM merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas usaha agar mencapai kesuksesan yang lebih tinggi (Hidayat dan Anisah, 2023). Objek wisata Sungai Gelombang memiliki potensi dan daya tarik yang unik, salah satu ciri khas utama dari Sungai Gelombang adalah para pedagang berdagang secara langsung di tepian sungai. Mereka berjualan sambil berada di bawah pengawasan Niniok Mamak, yang memastikan bahwa para pengunjung saling menghargai dan menghormati aturan serta adat istiadat yang ada di Kabupaten Kampar, khususnya di Desa Sipungguk (Cavenes dan Mashur, 2024).

Adanya ketidakstabilan jumlah pengunjung

yang disebabkan oleh permasalahan dari bencana banjir pada akhir tahun 2023 maupun dari fasilitas yang sederhana. Tetapi, itu tetap menjadikan sumber pendapatan yang bervariasi karena pengunjung yang masih menjadikan tujuan untuk berwisata ke Sungai Gelombang terutama di akhir pekan. Keberadaan Sungai Gelombang membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki usaha. Banyak dari pelaku UMKM yang membuka usaha disekitar Sungai Gelombang menjadikan hal ini sebagai sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif pelaku usaha, UMKM dapat digambarkan sebagai bisnis yang dikelola oleh individu, keluarga, atau badan usaha dengan skala kecil (Risman *et al.*, 2021). Peluang yang tercipta dari tingginya minat pengunjung memberikan angin segar terhadap para pelaku UMKM untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Sungai Gelombang. Berikut ini data jumlah UMKM yang berada di sekitar kawasan objek wisata Sungai Gelombang.

Tabel 2. Data Jumlah UMKM Objek Wisata Sungai Gelombang Tahun 2019-2023 di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2019	20
2.	2020	31
3.	2021	70
4.	2022	62
5.	2023	55

Sumber: Pengelola Sungai Gelombang, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM yang beroperasi di kawasan objek wisata sungai gelombang dari tahun 2019-2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Jumlah UMKM di Kawasan objek wisata Sungai Gelombang pada tahun 2019 berjumlah 20 UMKM. Meningkat pada tahun 2020 menjadi 31 UMKM dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yakni 70 UMKM. Tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 62 UMKM dan terus menurun pada tahun 2023 menjadi 55 UMKM. Adanya peluang untuk membuka usaha di sekitar Sungai Gelombang belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun potensi dari destinasi wisata sungai gelombang ini ada, hambatan-hambatan juga muncul seiring dengan penurunan jumlah pengunjung dalam 2 tahun terakhir menjadi permasalahan yang cukup berpengaruh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan usaha (Afrizal dan Rahayu, 2024).

Keberadaan objek wisata membantu pertumbuhan UMKM karena peningkatan jumlah uang yang beredar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. (Hidayat dan Anisah, 2023). Pariwisata mampu meningkatkan kesempatan masyarakat dalam berwirausaha dan mengembangkan usahanya. Selain itu, semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak pengunjung sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM (Amalia dan Hanifah, 2023).

Terdapat banyak penelitian yang membahas topik penelitian terkait variabel objek wisata, pengunjung, dan UMKM dengan berbagai metode penelitian yang berbeda. Untuk memberikan keterbaruan dalam penelitian ini, peneliti memperbaharui penelitian dengan menetapkan populasi dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kondisi perkembangan UMKM, aktivitas pengunjung dan peran dari adanya keberadaan objek wisata Sungai Gelombang dalam pengembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang. Penelitian ini penting untuk diteliti karena diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai sinergi antara pariwisata dan UMKM secara mendalam dengan penelitian **“Keberadaan Objek Wisata Sungai Gelombang Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pariwisata

Menurut (Hall dan Williams, 2019) menyatakan bahwa pariwisata adalah gabungan dari aktivitas, layanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan seperti, transportasi, akomodasi, tempat makan dan minum, toko, hiburan, fasilitas, aktivitas, dan layanan lainnya yang tersedia untuk individu atau kelompok yang bepergian jauh dari rumah. Ini mencakup semua penyedia layanan pengunjung.

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat maupun bagi keluarga, karena pariwisata dapat menjadi hiburan dan mempromosikan keindahan alam tempat daerah wisata sehingga pariwisata sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, baik yang berada di kota maupun di desa. Kebutuhan untuk menikmati dunia wisata bukanlah hanya konsumsi kalangan atas saja, akan tetapi sudah menjadi konsumsi kalangan menengah dan bahkan kalangan bawah, karenanya sektor pariwisata sangat mendukung dan menjadi peluang yang menjanjikan untuk

dikembangkan agar dapat menjadi sumber ekonomi bagi para pelaku usaha, terutama masyarakat setempat (Ashoer *et al.*, 2019).

Menurut UU No.10 Tahun 2009, istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian. Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pada tahun 1976, (Camilleri, 2018) *Institute of Tourism* (yang kemudian menjadi *Tourism Society*) menyatakan bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara orang dalam jangka pendek ke tujuan di luar tempat mereka biasanya tinggal dan bekerja. Oleh karena itu, pariwisata mencakup pergerakan orang untuk semua tujuan, termasuk kunjungan harian atau tamasya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas mengenai pariwisata, teori yang digunakan menekankan pentingnya memahami pariwisata sebagai aktivitas yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, termasuk pengunjung, destinasi wisata, dan industri pariwisata itu sendiri. Dengan melihat bagaimana keberadaan pariwisata dapat mempengaruhi ekonomi, sosial, dan lingkungan pada suatu destinasi serta bagaimana kebijakan dan perencanaan dapat mengelola dampak tersebut secara efektif.

Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang ke suatu tempat untuk berkunjung sebentar atau sementara waktu dengan berbagai tujuan, tidak menetap dan tidak mencari nafkah. Pengunjung adalah orang yang sedang melakukan perjalanan yang juga disebut *traveller*. Sedangkan orang yang sedang perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* (Suwena dan Widyatmaja, 2017). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa wisata adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang di kunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang di kunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). UIOTO (*The international Union of Travel Organization*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum. Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun terkecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Ada lagi kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi (Tangian dan Kumaat, 2020).

Pengunjung menjadi salah satu hal utama dalam pengembangan UMKM, karena jumlah pengunjung yang datang akan mempengaruhi secara langsung keberlangsungan UMKM dengan memberikan peluang bagi pelaku usaha dalam menawarkan produknya. Selain itu, keberadaan pengunjung juga akan berkontribusi pada pengelola objek wisata.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu jenis usaha yang modalnya tidak banyak, ini dikarenakan tanah bangunannya tidak diperhitungkan atau dapat dikatakan tanah dan bangunannya disewa oleh pelaku UMKM dan terdiri dari beberapa kriteria, dimana kriteria tersebut dilihat berdasarkan kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut (Januardin, 2021).

Destinasi wisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ketika sektor pariwisata berkembang dan kondisinya semakin baik, pelaku UMKM juga akan mengalami pertumbuhan, yang berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pelaku UMKM akan menawarkan berbagai produk kepada pengunjung dan berusaha memberikan pelayanan terbaik agar pengunjung merasa nyaman dan betah di destinasi wisata yang mereka kunjungi. Pariwisata melibatkan individu atau kelompok yang berkunjung ke suatu wilayah destinasi untuk menikmati keindahan alam, pegunungan, dan pantai, serta merasakan suasana alam di sekitarnya. Kunjungan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok (Riyanto dan Prastiwi, 2023).

Pengelola Objek Wisata

Pengelolaan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pembangunan ekonomi di suatu daerah, yang dapat menghasilkan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat, serta meningkatkan investasi di wilayah tersebut. Keberhasilan dalam perencanaan pengelolaan pariwisata dapat diukur melalui jumlah pengunjung, penjualan tiket, dan sewa fasilitas, baik domestik maupun internasional ke objek wisata. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata, diperlukan perencanaan dan program yang terintegrasi, mengingat bahwa aktivitas pariwisata saling terkait dan saling bergantung satu sama lain (Palumpun *et al.*, 2019).

Pengelolaan objek wisata ini harus diikuti dengan pengelolaan yang baik serta pengenalan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Apabila pengunjung objek wisata meningkat maka akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga tidak kesulitan dalam menutup biaya-biaya yang digunakan untuk operasional objek wisata. Oleh karena itu, sangat penting di susun sebuah strategi pemasaran yang tepat, efektif dan efisien. Pengelolaan objek wisata yang direncanakan dengan baik dapat memberikan keuntungan ekonomi untuk memperbaiki kualitas dan pola hidup masyarakat setempat dan akan dapat dampak yang positif dalam meningkatkan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Hal ini sangat membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah maupun partisipasi dari masyarakat (Cavenes dan Mashur, 2024).

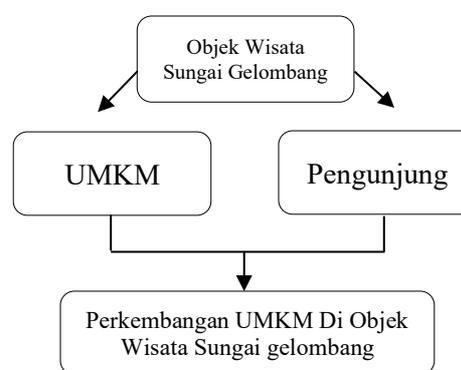
Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan tempat wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata, memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat. Pengelolaan ini mencakup aspek seperti fasilitas, layanan, dan interaksi dengan masyarakat lokal, agar objek wisata dapat beroperasi secara efisien dan tentunya memberikan manfaat ekonomi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan gambaran untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, serta bagaimana teori dan konsep yang ada digunakan untuk memahami, menjelaskan, atau memecahkan masalah penelitian.

Kerangka pemikiran atau konseptual dalam penelitian ini menggambarkan keberadaan objek wisata dengan perkembangan UMKM. Menunjukkan bahwa adanya objek wisata Sungai Gelombang

menciptakan kegiatan berwisata yang dilakukan oleh UMKM dan pengunjung, dimana kondisi UMKM Sungai Gelombang dan aktivitas pengunjung objek wisata Sungai Gelombang sangat penting dalam perkembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang. Memahami kerangka pemikiran ini dapat membantu dan merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan UMKM pada objek wisata Sungai Gelombang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan seberapa besar peran keberadaan objek wisata dalam perkembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah seluruh data yang diperoleh untuk membangun kesimpulan yang memberikan gambaran atau petunjuk yang diuraikan dengan jelas dan akurat serta disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2018). Tujuan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keberadaan objek wisata Sungai Gelombang dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang diambil meliputi; pelaku UMKM, pengunjung, dan pengelola. Sampel dari pelaku UMKM adalah total seluruh populasi yaitu seluruh pelaku UMKM objek wisata Sungai Gelombang sebanyak 55 pelaku UMKM dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel pengunjung Sungai Gelombang yaitu sebanyak 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau *accidental sampling* menggunakan rumus *slovin*. Sementara itu, 1 *key informan* penelitian yaitu Ketua Pengelola objek wisata Sungai Gelombang.

Pengukuran jawaban responden dari pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode perhitungan total tanggapan responden yaitu rumus frekuensi relatif untuk tiap indikator serta keseluruhan variabel. Dalam

analisis ini, hasil frekuensi data yang didapatkan akan diubah menjadi persentase (%), yang dikenal sebagai perhitungan rata-rata (Sugiyono, 2018):

$$\text{Frekuensi Relatif: } FR = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

- FR : Frekuensi Relatif
- F : Frekuensi Hasil Tanggapan Responden
- $\sum f$: Total Frekuensi

Menurut (Sugiyono, 2018), kriteria untuk menginterpretasikan skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut. Dengan adanya skor tertinggi dan terendah maka dapat dihitung seberapa baik tidaknya terhadap pengembangan UMKM Sungai Gelombang. Dengan demikian, skor tersebut dilihat dari hasil persentase dan berkisar antara 20% hingga 100%, kemudian dapat digunakan untuk memperoleh kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. 0% - 20% : Sangat Tidak Baik
- b. 21% - 40% : Tidak Baik
- c. 41% - 60% : Cukup Baik
- d. 61% - 80% : Baik
- e. 81% - 100% : Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan UMKM di objek wisata Sungai Gelombang, aktivitas pengunjung dalam mendukung keberlangsungan UMKM Sungai Gelombang dan peran keberadaan objek wisata Sungai Gelombang dalam pengembangan UMKM. Data yang diperoleh, dihitung dan dianalisis meliputi hasil dari jawaban responden pada wawancara dan kuesioner yang telah disebarkan.

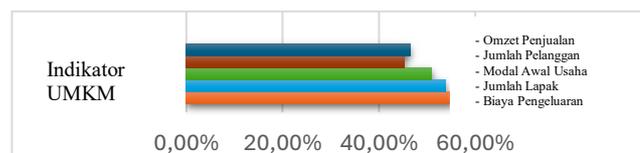
Kondisi Pengembangan UMKM Di Objek Wisata Sungai Gelombang

Berikut ini disajikan hasil mengenai kondisi pengembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh dari 55 responden UMKM dengan gabungan seluruh indikator, sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Pengembangan UMKM di Kawasan Objek Wisata Sungai Gelombang

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Total Keseluruhan Indikator
Omzet Penjualan	214	55,60	50,39%
Jumlah Pelanggan	207	53,77	
Modal Awal	196	50,91	
Jumlah Lapak Usaha	174	45,19	
Biaya Pengeluaran	179	46,49	
Total	970	251,96	

Sumber: Data olahan, 2025



Gambar 2. Kondisi Pengembangan UMKM Di Kawasan Objek Wisata Sungai Gelombang

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa kondisi pengembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50,39% dengan indikator omzet penjualan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu sebanyak 214 total skor. Dimana total skor keseluruhan indikator terhadap jawaban responden mendapatkan nilai sebesar 970 dengan jumlah sampel sebanyak 55 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Sungai Gelombang memberikan dampak perkembangan UMKM pada kawasan objek wisata Sungai Gelombang. Frekuensi relatif didapatkan dari hasil jumlah skor total yaitu 970 dengan keseluruhan indikator yaitu 5. Setelah itu dibagi dengan skor tertinggi dan dikali dengan jumlah responden adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Relatif} &= \frac{f}{\sum f} \times 100\% \\ &= \frac{970}{5 \times 385} \times 100\% = 50,39\% \end{aligned}$$

Kondisi Aktivitas Pengunjung Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Objek Wisata Sungai Gelombang

Berikut ini disajikan hasil mengenai aktivitas pengunjung terhadap keberlangsungan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh dari 100

responden pengunjung dengan gabungan seluruh indikator, sebagai berikut:

Tabel 4. Kondisi Aktivitas Pengunjung Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kawasan Objek Wisata Sungai Gelombang

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Total Keseluruhan Indikator
Frekuensi Kunjungan	330	66,00	72,36 %
Kenyamanan Berwisata	377	75,40	
Aktivitas Utama	335	67,00	
Kunjungan Penggunaan			
Sarana dan Prasarana	383	76,60	
Minat Berkunjung Kembali	384	76,80	
Total	1.809	631,80	

Sumber: Data Olahan, 2025



Gambar 3. Kondisi Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Objek Wisata Sungai Gelombang

Hasil olahan data penelitian di atas dinyatakan bahwa kondisi aktivitas pengunjung terhadap keberlangsungan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang berada pada kategori baik dengan persentase 72,36% dengan indikator minat berkunjung kembali yang mendapatkan skor tertinggi yaitu sebanyak 384 total skor. Dimana total skor indikator terhadap jawaban responden mendapatkan nilai sebesar 1.809 dengan total sampel sebanyak 100 Pengunjung. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengunjung memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan dan perkembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang. Total frekuensi relatif didapatkan dari hasil jumlah skor total yaitu 1.809 dengan keseluruhan 5 indikator, kemudian dibagi dengan skor tertinggi dan dikali dengan jumlah responden adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Relatif} &= \frac{f}{\sum f} \times 100\% \\ &= \frac{1.809}{5 \times 500} \times 100\% = 72,36\% \end{aligned}$$

Peran Keberadaan Objek Wisata Sungai Gelombang Terhadap Perkembangan UMKM Di Kawasan Objek Wisata

Keberadaan objek wisata Sungai Gelombang di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, terbukti memainkan peranan yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pengembangan UMKM di kawasan ini tergolong cukup baik, dengan capaian persentase sebesar 50,39%. Hal ini tercermin dari meningkatnya omzet penjualan, bertambahnya jumlah pelanggan, serta adanya penambahan lapak usaha di sekitar kawasan wisata. Banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan peluang dari tingginya arus kunjungan wisatawan untuk memperluas jenis usaha, mulai dari kuliner, penyewaan alat rekreasi air, hingga penjualan pakaian renang tentunya. Dengan demikian, Sungai Gelombang tidak hanya menjadi destinasi wisata alam, tetapi juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi mikro yang memberdayakan masyarakat lokal.

Aktivitas pengunjung di objek wisata Sungai Gelombang juga memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan UMKM. Berdasarkan data penelitian, aktivitas pengunjung tergolong baik dengan persentase 72,36%. Tingginya frekuensi kunjungan, kenyamanan berwisata, dan tingginya minat untuk berkunjung kembali menjadi faktor utama yang menopang keberlanjutan usaha para pelaku UMKM. Pengunjung yang datang tidak hanya menikmati pesona alam Sungai Gelombang, tetapi juga turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM melalui konsumsi produk dan jasa yang mereka tawarkan. Interaksi yang terjadi antara pengunjung dan pelaku UMKM menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung, di mana wisatawan mendapatkan pengalaman otentik, sementara UMKM memperoleh pasar yang lebih luas dan beragam.

Pengelola objek wisata Sungai Gelombang juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM dan meningkatkan kualitas aktivitas pengunjung. Pengelola tidak hanya menyediakan fasilitas fisik seperti area parkir, balai-balai, dan sarana rekreasi, tetapi juga memfasilitasi kemitraan antara pelaku usaha. Upaya ini bertujuan agar UMKM dapat terus berkembang dan mampu bersaing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, pengelola juga berupaya menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung, sehingga tercipta suasana wisata yang menyenangkan dan kondusif bagi pertumbuhan usaha.

Namun demikian, meskipun peran objek wisata Sungai Gelombang terhadap perkembangan UMKM dan aktivitas pengunjung sudah cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah

keterbatasan modal dan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan modal sendiri sehingga kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha atau meningkatkan kualitas produk. Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal pemasaran, di mana sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk memperluas pasar. Dari sisi pengunjung, meskipun fasilitas sudah cukup memadai, masih ada keluhan terkait sarana prasarana dan pengelolaan sampah di kawasan wisata, yang jika tidak segera diatasi dapat menurunkan kenyamanan dan minat kunjungan di masa mendatang.

Keberadaan objek wisata Sungai Gelombang telah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan aktivitas pengunjung di Kecamatan Salo. Sinergi antara pengelola, pelaku UMKM, dan pengunjung menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan di berbagai aspek, terutama dalam hal akses permodalan, pemasaran digital, serta pengelolaan fasilitas umum. Dengan demikian, Sungai Gelombang tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kondisi Pengembangan UMKM Di Objek Wisata Sungai Gelombang

Kondisi pengembangan UMKM di objek wisata Sungai Gelombang tergolong kategori cukup baik tersebut masih perlu penanganan dari pihak pengelola objek wisata Sungai Gelombang dan hal ini disebabkan oleh kurangnya kerja sama antara UMKM Sungai Gelombang dengan pemerintah setempat. UMKM pada dasarnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka juga terjebak dengan biaya-biaya operasional lainnya. Sehingga fasilitas-fasilitas UMKM di sana masih tergolong sederhana, walaupun frekuensi pengunjung tinggi namun hal itu juga berlandaskan pada transaksi pengunjung kepada UMKM. Pernyataan ini dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan di Sungai Gelombang, hal ini didukung oleh pengaruhnya peran pengelola dalam mengembangkan UMKM Sungai Gelombang yaitu seperti meningkatkan omzet penjualan, pendapatan dan pengembangan UMKM Sungai Gelombang.

Penelitian ini sejalan dengan (Anggraeni *et al.*, 2023), perkembangan UMKM harusnya akan lebih baik jika adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kemajuan usaha yang

dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik. Sebab disisi lain, yang telah di jelaskan dalam penelitian (Harahap *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa perkembangan pada sektor UMKM dianggap mampu sebagai solusi untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perkembangan UMKM dan pariwisata dapat menciptakan model pembangunan yang lebih baik, berkelanjutan, dan mencerminkan keunikan lokal sesuai dengan prinsip-prinsip utama dalam teori pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih memandang dan mengoptimalkan potensi UMKM dalam sektor pariwisata melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung secara keberlanjutan.

Kondisi Aktivitas Pengunjung Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Objek Wisata Sungai Gelombang

Pada aspek aktivitas pengunjung terhadap keberlangsungan UMKM Sungai Gelombang ini Menunjukkan keberadaan objek wisata Sungai Gelombang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman pengunjung. Total keseluruhan tanggapan pengunjung didapatkan sebesar 72,36% dan berkategori “baik” dengan 5 indikator yaitu frekuensi kunjungan dengan tingkat persentase 66,00%, kenyamanan berwisata dengan tingkat persentase 75,40%, aktivitas utama kunjungan dengan tingkat persentase 67,00%, penggunaan sarana dan prasarana dengan tingkat persentase 76,60% dan minat berkunjung kembali dengan tingkat persentase 76,80%. Kategori baik ini dikarenakan tingginya kenyamanan berwisata dan minat berkunjung kembali, hal ini didukung oleh peran pengelola dalam mengembangkan objek wisata yaitu menambah inovasi-inovasi baru didalamnya.

Hasil penelitian ini juga seiring dengan (Hidayat dan Anisah, 2023), mengatakan bahwa kunjungan wisatawan berperan penting dalam perkembangan ekonomi lokal seperti UMKM di sekitar objek wisata. Perkembangan UMKM merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas usaha agar mencapai kesuksesan yang lebih tinggi.

Sementara itu, dalam penelitian (Pauzi, 2024) juga mengatakan bahwa pengunjung berperan penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM karena aktivitas mereka menjadi pasar utama produk dan jasa yang ditawarkan UMKM di destinasi wisata. Keterlibatan pengunjung dapat memperkenalkan produk UMKM kepada pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Penelitian (Cavenes dan Mashur, 2024) menyebutkan bahwa pengunjung adalah titik pusat yang sangat penting dalam industri pariwisata. Semakin menarik dan

berkualitas suatu destinasi wisata, semakin besar pula minat wisatawan untuk berkunjung, dan sebaliknya. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata menjadi sangat krusial untuk menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sipungguk. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat setempat agar aktif terlibat dalam potensi wisata yang ada.

Peran Keberadaan Objek Wisata Sungai Gelombang Terhadap Perkembangan UMKM Di Kawasan Objek Wisata

Keberadaan objek wisata Sungai Gelombang terhadap UMKM yang tergolong kategori cukup baik dimana peran keberadaan objek wisata ini dapat meningkatkan omzet penjualan, jumlah pelanggan, keuntungan (laba), dan penambahan lapak usaha. Selain itu dari aspek aktivitas pengunjung yang tergolong kategori baik dimana aktivitas pengunjung di objek wisata Sungai Gelombang telah memberikan kontribusi tinggi dengan frekuensi kunjungan dan peningkatan daya tarik atau minat kunjungan. Peran pengelola objek wisata Sungai Gelombang seperti pembaharuan objek wisata, penambahan inovasi dan spot foto baru, dan promosi menyebabkan peningkatan jumlah kunjungan, peningkatan daya tarik kunjungan sehingga menyebabkan peningkatan omzet penjualan UMKM, peningkatan jumlah pelanggan setiap bulannya, pengembalian modal atau peningkatan keuntungan, dan peningkatan lapak usaha di Sungai Gelombang. Artinya, keberadaan objek wisata Sungai Gelombang dapat meningkatkan pendapatan UMKM Sungai Gelombang dan menjadi pendorong dalam perkembangan objek wisata maupun UMKM yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Sungai Gelombang sebagai bentuk gambaran tujuan dari mengelola objek wisata secara berkelanjutan dengan menjalankan seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta fasilitas sehingga mencapai tujuan yang lebih baik.

Hal ini didukung tidak hanya dari data dan informasi Ketua Pengelola Sungai Gelombang tetapi didukung juga oleh data indikator UMKM dan indikator Pengunjung. Peran pengelola objek wisata Sungai Gelombang menyebabkan peningkatan jumlah kunjungan, peningkatan daya tarik kunjungan sehingga menyebabkan peningkatan omzet penjualan UMKM, peningkatan jumlah pelanggan setiap bulannya, pengembalian modal atau peningkatan keuntungan UMKM, dan peningkatan lapak UMKM di Sungai Gelombang. Maka, dinyatakan peran objek wisata Sungai Gelombang berdampak terhadap pengembangan UMKM yang berada di Kawasan objek wisata Sungai Gelombang.

Sejalan dengan penelitian (Destriana dan

Harahap, 2020), menyebutkan bahwa pariwisata memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan adanya perkembangan dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata, masyarakat diberikan kesempatan untuk mendirikan Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan objek wisata yang ada. Seperti di dalam penelitian (Rajab, 2020), keberadaan objek dan daya tarik wisata adalah elemen vital dalam setiap kegiatan pariwisata. Ini disebabkan karena faktor utama yang mendorong pengunjung atau wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata adalah potensi serta daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.

Sementara itu, di dalam penelitian (Pertiwi *et al.*, 2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan objek wisata dalam pengelolaan objek wisata tidak hanya bergantung pada kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata, tetapi juga kemampuan seorang ketua atau kepala pengelola objek wisata dalam menggerakkan sumber daya yang ada dilokasi wisata tersebut salah satunya sudah ada pencatatan tentang *cash flow* pendapatan dan pengeluaran dai hasil pengelolaan objek wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan objek wisata Sungai Gelombang di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terhadap perkembangan UMKM secara analisis deskriptif tergolong kategori “cukup baik” yaitu sebesar 50,39% yang dimana peran keberadaan objek wisata ini dapat meningkatkan omzet penjualan, jumlah pelanggan, dan penambahan lapak usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Sungai Gelombang memberikan dampak perkembangan UMKM pada kawasan objek wisata Sungai Gelombang di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
2. Aktivitas pengunjung secara analisis deskriptif terhadap keberlangsungan UMKM tergolong kategori “baik” yaitu sebesar 72,36%, dimana aktivitas pengunjung di objek wisata Sungai Gelombang telah memberikan kontribusi tinggi dengan frekuensi kunjungan dan peningkatan daya tarik atau minat kunjungan. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan dan perkembangan UMKM di kawasan objek wisata Sungai Gelombang.
3. Peran pengelola objek wisata Sungai Gelombang seperti pembaharuan objek wisata, penambahan

inovasi dan spot foto baru, dan promosi menyebabkan peningkatan jumlah kunjungan, peningkatan daya tarik kunjungan sehingga menyebabkan peningkatan omzet penjualan UMKM, peningkatan jumlah pelanggan setiap bulannya, pengembalian modal atau peningkatan keuntungan UMKM, dan peningkatan lapak UMKM di Sungai Gelombang. Maka, dinyatakan peran objek wisata Sungai Gelombang berdampak terhadap pengembangan UMKM Sungai Gelombang di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada para pelaku UMKM, pengunjung, dan ketua pengelola objek wisata Sungai Gelombang atas izin dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. Hendro Ekwarso, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I serta Bapak Dr. Taryono, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya penelitian ini. Dan ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ulfariandi dan Ibunda Astini atas setiap doa, kerja keras yang tak pernah dikeluhkan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Penelitian ini mungkin sederhana, tapi ini semua jadi bukti bahwa usaha dan doa kalian tidak pernah sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, dan Rahayu, S. (2024). “Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Ilmu Sosial*, 2 (1), 30-44.

Al Fiqri, Y., Mansiz Ashofa, I., Rahmawati Busyro, N., Anjani, S., Gusrian, V., Mayval, S., Hidayah Putri, M., et al. (2023), “Pengembangan Storyline Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Media Cetak Serta Upaya Pengenalan Dan Peningkatan Eksistensi Desa Melalui Pembuatan Buku Desa”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 29 (3), 492-496.

Amalia, A.S. dan Hanifah, L. (2023), “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan

Wisata Pantai Sembilan Sumenep”, *Qawwam : The Leader’s Writing*, 4 (1), 1-9.

Anggraeni, D., Sari, R. P., dan Putri, N. M. (2023). Peran Dukungan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10 (1), 45-53.

Anggraeni, D., Sari, R. P., dan Putri, N. M. (2023). Peran Dukungan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10, (1), 45-53.

Ashoer., et al. (2019). *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis, Medan.

Camilleri, M.A. (2018). “The Tourism Industry: An Overview”, *Tourism, Hospitality and Event Management*, hal. 3-27.

Cavenes, C.A. dan Mashur, D. (2024), “Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar”, *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendekia*, 3(4), 49-67.

Destriana, E., dan Harahap, A. R. (2020). “Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Islamic Centre Terhadap Pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) Pematang Baih Pasir Pangaraian”. *Jurnal Valuta*, 6 (2), 118-137.

Dewi, A.P., Putra, R.M. dan Zulkarnain, Z. (2024), “Strategi pengelolaan lingkungan ekowisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, *Jurnal Zona*, 7 (2), 143-149.

Hall, C.M. dan Williams, A.M. (2019). *Tourism and Innovation; Second Edition*. Routledge.

Harahap, Rizkia Zahra., Hasugian, Hotbin., dan Dharma, Budi., (2023), “Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok”, *Jurnal Edunomika*, 8 (1), 1-9.

Haryati, Amaluddin, L.O. dan Nursalam, L.O. (2021), “Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Lapolli Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6 (1), 122-129.

Hidayat, N.T. dan Anisah, A. (2023), “Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket

- Terhadap Perkembangan UMKM Di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang Di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan”, *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 33–52.
- Januardin Sp, M. (2021). *Pengembangan UMKM*. Unpri Press, Medan.
- Mukaffi, Z. dan Haryanto, T. (2022), “Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22 (3), 1598.
- Nasrullah, et al. 2023. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Palumpun, R.A., Rowa, H. dan Muhi, A.H. (2019), “Stategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten tanatoraja provinsi sulawesi selatan”, *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Vol. 11 (3), 231–244.
- Pauzi., (2024), “Pendekatan Strategis Untuk Pengembangan UMKM Pada Destiansi Wisata”, *Economica Insight*, 1 (1), 25-30.
- Pertiwi, A. A. (2024). *Strategi Pengelola dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Puncak Bila Kabupaten Sidrap*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Putra, I.P.A.N. dan Dewi, M.H.U. (2021), “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat Pura Tirta Taman Mumbul”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10 (1), 247–277.
- Rajab, M. A. (2020). “Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makassar”. *Pringgitan*, 1 (2), 68–73.
- Risman., Yarpintra, Ariphen., dan Iskandar. (2021), “Semangat Umkm Dibalik Pandemi Covid-19 Pada Objek Wisata Sungai Gelombang Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, *Jurnal Daya Saing*, 7 (2), 196–202.
- Riyanto, M. dan Prastiwi, I.E. (2023), “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Destinasi Wisata Waduk Cengklik Park”, *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (2), 235–243.
- Sugiyono., (2018), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I.K. dan Widyatmaja, I.G.N. (2017), *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Bali.
- Tangian, D. dan Kumaat, H.M.. (2020). *Buku Ajar Pengantar Pariwisata*. Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado.